

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering menyerang perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Data Globocan tahun 2020 menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dengan angka insidensi tertinggi di Indonesia disertai dengan tingkat mortalitas yang cukup tinggi (1). Di Provinsi Aceh, data Dinas Kesehatan tahun 2022 mencatat sebanyak 1.318 penyintas kanker, dengan kanker payudara sebagai jenis kanker terbanyak yaitu 1.117 kasus (2). Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan penanganan komprehensif.

Salah satu tatalaksana utama kanker payudara, terutama pada stadium lanjut atau indikasi tertentu, adalah tindakan pembedahan berupa mastektomi (3). Mastektomi merupakan prosedur pembedahan mayor yang dapat menimbulkan nyeri pasca operasi. Nyeri pasca operasi yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu kenyamanan pasien, menghambat proses pemulihan, serta berpotensi memperpanjang lama rawat inap (4). Oleh karena itu, penatalaksanaan nyeri pasca operasi menjadi bagian penting dalam perawatan perioperatif pasien kanker payudara.

Penatalaksanaan nyeri pasca operasi umumnya dilakukan melalui pemberian obat analgesik, baik sebagai terapi tunggal maupun kombinasi, sesuai dengan praktik klinis dan kebijakan masing-masing rumah sakit. Beberapa penelitian deskriptif di berbagai rumah sakit di Indonesia menunjukkan adanya variasi pola penggunaan analgesik pada pasien pasca operasi, khususnya pada tindakan pembedahan mayor, yang dipengaruhi oleh ketersediaan obat, kebiasaan klinisi, serta protokol rumah sakit setempat (5–7). Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya pemetaan pola penggunaan analgesik sebagai dasar evaluasi praktik klinis, tanpa menilai efektivitas klinis obat secara langsung.

Di RSUD Cut Meutia Aceh Utara, berbagai jenis obat analgesik telah digunakan dalam penanganan nyeri pasca operasi kanker payudara. Namun,

hingga saat ini belum terdapat data lokal yang secara sistematis menggambarkan jenis, dosis, rute, serta frekuensi penggunaan obat analgesik pada pasien pasca operasi kanker payudara di rumah sakit ini. Padahal, informasi mengenai pola penggunaan analgesik sangat penting sebagai bahan evaluasi praktik klinis dan dasar penyusunan protokol manajemen nyeri yang lebih terstandarisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgesik pada pasien pasca operasi kanker payudara di RSUD Cut Meutia Aceh Utara tahun 2024. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menggambarkan pola penggunaan obat analgesik dan tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi derajat nyeri maupun efektivitas klinis obat analgesik terhadap nyeri pasca operasi.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen nyeri pasca operasi merupakan aspek penting dalam perawatan pasien setelah tindakan pembedahan, termasuk pada pasien kanker payudara. Meskipun berbagai protokol analgesik telah digunakan dalam praktik klinis, pemilihan jenis dan pola penggunaannya masih bervariasi antar pasien maupun antar fasilitas pelayanan kesehatan. Penggunaan analgesik pada pasien pasca operasi kanker payudara di RSUD Cut Meutia Aceh Utara hingga saat ini belum terdokumentasi secara sistematis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis obat analgesik yang digunakan pada pasien pasca operasi kanker payudara di RSUD Cut Meutia Aceh Utara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan) pada pasien pasca operasi kanker payudara di RSUD Cut Meutia Aceh Utara?
2. Bagaimana gambaran penggunaan analgesik pada pasien pasca operasi kanker payudara di RSUD Cut Meutia Aceh Utara tahun 2024?

3. Bagaimana gambaran dosis, rute, frekuensi, dan lama pemberian analgesik pada pasien pasca operasi kanker payudara di RSUD Cut Meutia Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan analgesik pada pasien pasca operasi kanker payudara di RSUD Cut Meutia Aceh Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan) yang menggunakan analgesik pasca operasi kanker payudara.
2. Mengetahui dosis dan rute pemberian dan lama pemberian dari analgesik yang digunakan pada pasien kanker payudara.
3. Mengetahui analgesik yang paling banyak digunakan, baik analgesik tunggal atau analgesik kombinasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah mengenai jenis dan pola penggunaan obat analgesik pada pasien pasca operasi kanker payudara, khususnya di lingkungan rumah sakit daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang farmakoterapi dan manajemen nyeri pasca bedah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Medis

Memberikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dokter dan tenaga kesehatan lainnya dalam menentukan jenis serta pola penggunaan analgesik pada pasien pasca operasi kanker payudara, sebagai dasar evaluasi praktik klinis dan perencanaan manajemen nyeri yang lebih rasional.

2. Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan evaluasi internal bagi rumah sakit dalam meninjau kebijakan dan praktik penggunaan analgesik pasca operasi. Hasil penelitian ini

dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan atau pembaruan protokol manajemen nyeri yang lebih terstandar.

3. Bagi Pasien

Sebagai dasar evaluasi dan penyusunan protokol analgesic.